

## Inovasi Pendidikan Kristiani dalam Peran Gereja untuk Meningkatkan Spiritualitas Anak Marginal di Era Kontemporer

Agustini

Sekolah Tinggi Teologi Agathos Jakarta

Correspondence: [tinieagustini3126@gmail.com](mailto:tinieagustini3126@gmail.com)

**Abstract.** There are challenges faced by marginalized children in society, especially in obtaining an education that is not only academic but also leads to the development of spiritual welfare and practical building. As a spiritual institution, the church has a significant role and potential to create Christian education innovations relevant to marginalized children, considering that they are by the teachings of faith that can shape character and strengthen their faith and spirituality. This study aims to provide an understanding and strategy of how the church's role in Christian education innovation can contribute to the spiritual well-being of marginalized children. Using descriptive qualitative methods and a literature study approach, it was found that Christian education is precious for marginalized children. Hence, the church plays a vital role in developing and teaching Christian values to them.

**Abstrak.** Adanya tantangan yang dihadapi oleh anak-anak marginal dalam masyarakat, khususnya dalam memperoleh pendidikan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mengarah pada perkembangan kesejahteraan rohani dan membangun afektif. Gereja sebagai lembaga kerohanian memiliki peran dan potensi besar untuk menciptakan inovasi pendidikan kristiani yang relevan bagi anak-anak marginal, mengingat sesuai dengan ajaran iman yang dapat membentuk karakter dan memperkuat iman dan keroahnian mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan strategi bagaimana peran gereja dalam inovasi pendidikan kristiani dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan rohani anak marginal. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi pustaka, didapatkan bahwa pendidikan kristiani sangat berharga bagi anak marginal, sehingga gereja berperan penting dalam mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai kristiani bagi mereka.

**Keywords:** church; Christian educational innovation; children spirituality; marginalized children; anak marginal; gereja; inovasi pendidikan kristiani; spiritualitas anak

DOI: <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v8i1.462>



### PENDAHULUAN

Di era kontemporer yang berlangsung saat ini, yaitu zaman modern yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi yang sangat pesat. Maka itu peran pendidikan kristiani memiliki peran sentral dalam membentuk nilai moral generasi anak masa kini yang dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan zaman. Sebab generasi penerus dan naradidik masa kini mengalami krisis moral yang kompleks, dipengaruhi oleh dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan budaya.<sup>1</sup> Apalagi dalam Perkembangan Re-

<sup>1</sup> Tonny Andrian, "Peran Pendidikan kristiani Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini," *Inculco*

volusi Industri 4.0 telah menyebabkan pergeseran signifikan menuju pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan otomatisasi di berbagai sektor, dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi. Namun, dampak dari perkembangan ini juga dirasakan dalam penurunan pertumbuhan iman dan moral individu, khususnya di kalangan generasi muda, yang terpengaruh oleh perubahan yang dibawa oleh revolusi industri 4.0.<sup>2</sup> dari persoalan tersebut gereja diharapkan dapat memunculkan kepedulian bagi generasi penerus terlebih bagi anak marginal. Dan tentunya gereja dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dan memperbarui pendekatannya dalam melayani masyarakat, khususnya anak-anak marginal. Dari data yang diterima berbagai masalah kesehatan dialami anak marginal salah satunya adalah pelecehan dan kekerasan seksual. Data sepanjang tahun 2021, kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan mencapai 11.952. Sebanyak 58,6 persen atau 7.004 di antaranya adalah kasus kekerasan seksual.<sup>3</sup> Dan juga ada persoalan bagi anak-anak marginal ini belumlah mendapatkan hak-haknya sebagaimana anak-anak pada umumnya, terutama dalam hal mendapatkan pendidikan baik itu formal maupun informal. Hal ini dilatarbelakangi oleh ekonomi keluarga, dan kondisi sosial.<sup>4</sup> Dengan demikian di era kontemporer yang ditandai oleh perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi, gereja dihadapkan pada tantangan untuk mengadaptasi pendekatan pendidikan kristiani guna membentuk nilai moral generasi muda, khususnya anak marginal, yang terpengaruh oleh krisis moral, kekerasan, dan kesulitan dalam mengakses pendidikan akibat kondisi ekonomi dan sosial.

Anak marginal, yang seringkali berada dalam posisi keterbelakangan sosial dan ekonomi, memerlukan perhatian khusus dalam bidang pendidikan yang tidak hanya menekankan pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan spiritualitas. Kemiskinan sering kali menjadi faktor pemicu yang mengarah pada berbagai permasalahan sosial lainnya. Salah satu masalah sosial yang timbul akibat kemiskinan adalah maraknya fenomena anak jalanan. Ketidakterdayaan ekonomi memaksa anak-anak untuk terlibat dalam upaya mencari nafkah dengan cara turun ke jalan. Kondisi ini menyebabkan banyak peristiwa yang mengakibatkan anak-anak marginal mengalami situasi yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan hukum yang berlaku.<sup>5</sup> Dan ada banyak keadaan dalam masyarakat marginal, seperti anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan studi akibat berbagai faktor seperti ekonomi, geografi, dan sosial budaya, memerlukan akses terhadap pendidikan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.<sup>6</sup> Apalagi terkait banyaknya kehidupan generasi penerus mengalami degradasi moral.<sup>7</sup> Maka itu posisi anak marginal, yang seringkali terjebak dalam keterbelakangan sosial

---

*Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.

<sup>2</sup> Esti R Boiliu, "Sumbangsih PAK Bagi Pertumbuhan Iman Dan Moral Kaum Muda Di Era Revolusi Industri 4.0.," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 58–74.

<sup>3</sup> Esty Puji Rahayu et al., "Pemberdayaan Anak Marginal Dengan Kelas SEHATI AMAR (Kesehatan Reproduksi Anak Marginal) Berbasis Peer Group Teaching," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (2023).

<sup>4</sup> Meri Sandora, "Konsep Pendidikan Anak Marginal Dalam Perspektif Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 18, no. 2 (2020): 196.

<sup>5</sup> Gatsper A. Lado, "Peran Gereja Membela Kemanusiaan Anak Marginal: Upaya Teologi Transformasi Pelayanan Holistik," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani)* 4, no. 2 (2022): 226–235.

<sup>6</sup> Sukardi Sukardi, Wildan Wildan, and Akhmad Sukri, "Pendidikan Bagi Masyarakat Kategori Marginal Kawasan Pariwisata: Aplikasi Pendidikan Berbasis Praktik Sosial," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* (2020).

<sup>7</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Dekadensi Moral Dalam 2 Timotius 3: 1-7: Reflektif Spritualitas Manusia Di Era Disrupsi," *Jurnal Missio Cristo* 6, no. 1 (2023): 63–80.

dan ekonomi akibat faktor-faktor seperti kemiskinan, geografi, dan sosial budaya, memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan spiritualitas, untuk mengatasi masalah sosial seperti fenomena anak jalanan dan putus sekolah, serta untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, gereja memegang peran yang sangat penting dalam menghadirkan inovasi dalam pendidikan Kristen yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan ajaran iman, tetapi juga mampu memberdayakan anak-anak marginal untuk mencapai kesejahteraan rohani mereka.

Penelitian yang terkait dengan pembahasan inovasi pendidikan kristiani melalui peran gereja di era kontemporer bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas anak marginal dengan memberikan pendekatan pendidikan yang holistik, relevan, dan kontekstual guna mengatasi tantangan sosial, moral, dan spiritual yang dihadapi. Teja Belia dan Wisnu Setiawan mengatakan bahwa anak jalanan dan anak terlantar merupakan kelompok yang hak-haknya sering kali tidak terpenuhi, padahal mereka seharusnya berada di sekolah untuk belajar, bukan bekerja di jalanan.<sup>8</sup> Meri Sandora dalam penelitiannya yang membahas Generasi penerus bangsa, yang seharusnya berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa, seringkali menghadapi berbagai tantangan yang menghalangi hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak, terutama bagi anak-anak marginal. Anak-anak marginal, yang hidup dalam kondisi terpinggirkan baik secara geografis, ekonomi, maupun sosial, sering kali tidak dapat mengakses pendidikan secara baik. Dari segi geografis, mereka tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau, seperti suku-suku minoritas di Provinsi Riau, yang menghambat mereka dalam mendapatkan informasi dan pendidikan. Secara ekonomi, anak-anak dari keluarga miskin sering dipaksa untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga, sehingga mereka memiliki peluang terbatas untuk menikmati pendidikan.

Selain itu, kondisi sosial yang tidak kondusif, seperti keluarga yang tidak harmonis atau trauma akibat bencana alam, turut mempengaruhi perkembangan mereka. Sebagai dampaknya, banyak anak marginal yang terjebak dalam pola hidup turun-temurun yang menghambat mereka untuk keluar dari kemiskinan dan mengakses kehidupan yang lebih baik.<sup>9</sup> Adapun Meri Sandora menyimpulkan bahwa kelompok marginal, yang terpinggirkan dari kemajuan zaman dan hidup dalam kondisi ekonomi, geografis, dan sosial yang buruk, sering kali terabaikan haknya untuk memperoleh pendidikan layak, sehingga diperlukan upaya serius dari masyarakat, organisasi, dan lembaga untuk menyediakan pendidikan keterampilan, fasilitas memadai, dan bimbingan agar mereka dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Mempertimbangkan beberapa penelitian tersebut, riset ini melihat hal penting yang belum diperhatikan dan menjadi tujuan, yakni tentang inovasi pendidikan kristiani melalui peran gereja di era kontemporer yang berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan spiritualitas anak marginal dengan menyediakan pendidikan berbasis nilai-nilai Kristen yang mendalam, membimbing mereka untuk menemukan harapan dan identitas dalam Tuhan, serta membangun masa depan yang lebih baik.

---

<sup>8</sup> Teja Belia and S T Wisnu Setiawan, "Marginal Children Community School: Alternative Education For Marginal Child with Behaviour Architecture In Serang City" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

<sup>9</sup> Meri Sandora, "Konsep Pendidikan Anak Marginal Dalam Perspektif Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 18, no. 2 (2019): 196–216.

## METODE

Untuk menjawab pertanyaan bagaimana inovasi pendidikan kristiani melalui peran gereja dapat meningkatkan spiritualitas anak marginal di era kontemporer, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature yang terhubung dalam penelitian terkait peran gereja dalam mendidik umat Tuhan atau kekristenan.<sup>10</sup> Dari temuan data yang memiliki kaitan dengan inovasi pendidikan kristiani melalui peran gereja di era kontemporer digali dari berbagai sumber dan teori dari literatur, Alkitab maupun buku-buku yang relevan dalam penelitian ini. Selanjutnya temuan tersebut diinventarisasi baik analisa teks, data dan maknanya maupun konteksnya. Setelah terumuskan konsep kontruks inovasi pendidikan kristiani melalui peran gereja dapat meningkatkan spiritualitas anak marginal di era kontemporer, kajian tersebut dikembangkan dalam pendidikan bagi kamu marginal untuk meningkatkan spiritualitas anak marginal di era kontemporer. Dalam kajian ini, penulis menggunakan Alkitab sebagai sumber utama, serta mengintegrasikan teori-teori dan literatur terkini yang relevan. Selain itu, penulis juga mengacu pada berbagai artikel dari jurnal-jurnal untuk memperkaya pemahaman dalam penelitian pustaka ini, dengan tujuan untuk memberikan paradigma dan wawasan yang benar dalam memandang kaum marginal yang berhak memperoleh spiritualitas yang baik.

## PEMBAHASAN

### Berharganya Pendidikan Kristiani untuk Anak Marginal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kaum marginal merujuk pada masyarakat yang terpinggirkan atau terbuang.<sup>11</sup> Istilah "marginal" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "marginal," yang berarti efek atau jumlah yang memiliki pengaruh yang sangat kecil. Dengan demikian, marginal dapat diartikan sebagai kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau terpinggirkan. Kelompok yang termasuk dalam kategori marginal adalah buruh anak, individu atau kelompok masyarakat yang mendapatkan perlakuan tidak adil atau diskriminatif dalam hal gender, serta mereka yang mengalami peminggiran sosial. Selain itu, kaum marginal juga mencakup masyarakat atau kelompok yang hak asasinya dilanggar.<sup>12</sup> Namun disisi lain pendidikan kristiani memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan spiritual dan sosial anak-anak marginal. Anak-anak yang tumbuh dalam kondisi marginal sering kali terabaikan dalam hal pendidikan, baik karena faktor ekonomi, sosial, maupun geografis. Ini terjadi karena Masyarakat marginal seringkali menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan psikologis.<sup>13</sup> Bahkan, ada yang menyatakan bahwa kaum marginal adalah mereka yang tersisihkan dalam kehidupan masyarakat oleh karena status sosial mereka yang rendah, dan dianggap sebagai sampah masyarakat. Kaum marginal terpinggirkan dalam segala bidang, termasuk dalam bidang keagamaan yang berhubungan dengan iman.<sup>14</sup> Dengan demikian Kaum marginal, yang

---

<sup>10</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

<sup>11</sup> E Setiawan, "KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia," *kamus besar bahasa indonesia* (2019).

<sup>12</sup> Fabiancha Embun Balqis, "Hak Sipil Dan Politik Kaum Marginal: Upaya Dan Perjuangan Kelompok Transpuan Di Kota Pangkalpinang," *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 1, no. 1 (2021): 39–46.

<sup>13</sup> Najwa Ainun Nabilah and Khaerunnisa Tri Darmaningrum, "Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 2 (2023): 198.

<sup>14</sup> Andri Arbet Laik and Grant Nixon, "Iman Rahab: Sebuah Refleksi Teologis Terhadap Iman Kaum Marginal," *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 3, no. 1 (2022): 62–75.

terpinggirkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan keagamaan, sering kali terabaikan, namun pendidikan kristiani memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan spiritual dan sosial mereka, membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak marginal akibat faktor ekonomi, sosial, dan geografis, serta memberikan pemahaman tentang iman yang dapat memberdayakan mereka untuk keluar dari kondisi keterpinggiran tersebut.

Kaum Marginal seringkali hidup di lingkungan yang tidak mendukung perkembangan mereka, baik secara fisik maupun mental. Dalam konteks ini, pendidikan kristiani menawarkan solusi yang lebih dari sekadar pengajaran akademis; ia berfokus pada pembangunan karakter dan spiritualitas anak, dengan mengajarkan nilai-nilai kasih yang diajarkan dalam ajaran Kristus.<sup>15</sup> Sehingga ada dampak dari pengajaran secara benar dan sehat maka mereka akan berakar, bertumbuh, dan berbuah.<sup>16</sup> Namun bagi para pendidik kristiani perlu dengan cermat menelaah fondasi alkitabiah yang menjadi dasar praktik pendidikan kristiani, khususnya dalam konteks era revolusi industri 4.0. Alkitab merupakan sumber utama yang esensial untuk memahami karakteristik unik Pendidikan kristiani. Oleh karena itu, seluruh pemikiran dan praktik pengajaran harus senantiasa dipandu oleh kebenaran wahyu Allah, dengan tujuan untuk mentaati Kristus dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Dalam menghadapi keragaman teori pendidikan yang berkembang di masyarakat kontemporer, para pendidik sering kali berada dalam kebingungan. Oleh karena itu, integrasi yang tepat antara pengajaran dan nilai-nilai keagamaan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dan kontekstual di era ini.<sup>17</sup> Sehingga dalam pembelajaran Pendidikan kristiani memainkan peran krusial dalam membentuk spiritualitas dan moralitas anak di era digital. Terlebih bagi anak marginal.

Untuk itu pendidikan dalam meningkatkan spiritualitas dan moralitas merupakan aspek fundamental yang harus dibangun dalam kehidupan anak untuk membentuk karakter yang baik.<sup>18</sup> Namun, perkembangan era digital membawa dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif, terhadap kehidupan anak. Dampak negatif dari penggunaan teknologi digital dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitas serta moralitas anak, mengingat banyaknya informasi dan pengaruh yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama dan etika yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan pendidikan kristiani serta orang tua untuk mengelola dan mengarahkan penggunaan teknologi dengan bijak, agar anak tetap dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral mereka secara optimal.<sup>19</sup> pengajaran Pendidikan kristiani yang dibangun di atas pola yang berdasar pada Alkitab justru akan memberikan pengalaman edukasional yang dinamis dan

---

<sup>15</sup> Desi Ratnasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan kristiani Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.

<sup>16</sup> Rotua Julianovia Hutagalung and Romi Lie, "Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan," *Didache: Journal of Christian Education* (2021).

<sup>17</sup> Krista Sinta Dewi Simamora, "Efektifitas Pengajaran Pendidikan kristiani (PAK) Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Teologi Pondok Daud* Vo.6 No. 2, no. Vol. 6 No. 2 (2022): Teologi dan Pendidikan kristiani dalam sudut kolaboratif (2022): 42.

<sup>18</sup> Nikolaos Nikolaos and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan kristiani Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan kristiani* 2, no. 1 (2023): 42–52.

<sup>19</sup> Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan kristiani Dalam Keluarga Di Era Digital," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–119.

beragam. Alkitab mengungkapkan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang harus memuliakan Allah, sehingga pendidikan tidak hanya berbicara tentang ilmu pengetahuan dan kemandirian dalam berteknologi akan tetapi juga moralitas dan integritas hidup yang sesuai dengan panggilan dan tuntutan moralitas Allah.<sup>20</sup> Hal ini juga yang harus diperhatikan oleh pendidikan kristiani untuk anak-anak marginal tidak hanya memberikan mereka keterampilan hidup yang praktis, tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### **Strategi Kolaboratif Pendidikan kristiani dan Gereja bagi Anak Marginal**

Pendekatan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup spiritual dan sosial mereka memang harus dinyatakan dalam program yaitu strategis yang mengusung kolaborasi Gereja dan pendidikan kristiani. Pendidikan kristiani memiliki latar belakang sejarah yang panjang, dimulai sejak zaman Perjanjian Lama dan terus berkembang hingga abad ke-20, yang menjadi landasan penting bagi pendidikan kristiani pada masa kini. Tujuan utama dari pendidikan kristiani adalah untuk mendorong individu membangun hubungan yang mendalam dan sungguh-sungguh dengan Allah. Pendidikan kristiani tidak hanya terbatas pada aspek kurikulum sekolah, melainkan merupakan suatu proses yang lebih luas untuk mengenal kasih Allah melalui Yesus Kristus. Proses ini dimulai sejak zaman Perjanjian Lama, berlanjut melalui ajaran-ajaran Yesus di Perjanjian Baru, dan terus berkembang sepanjang sejarah gereja. Dalam konteks pendidikan kristiani, pemahaman tentang iman, moralitas, dan nilai-nilai Kristen diharapkan dapat membentuk karakter dan spiritualitas seseorang, serta mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab dalam segala aspek kehidupan.<sup>21</sup> Sejatinnya Gereja sebagai pusat pendidikan kristiani berperan sebagai tempat untuk mengajarkan jemaat, mulai dari anak-anak hingga lansia, untuk mengenal Kristus dan kebenaran Firman Tuhan secara berkesinambungan, dengan pendidikan yang teratur, terencana, terprogram, dan konsisten, serta melalui penetapan visi dan tujuan yang jelas serta pengelolaan pendidikan kristiani yang terstruktur.<sup>22</sup>

Pendidikan kristiani di Gereja memiliki peran penting dalam membangun karakter anak-anak marginal, yang sering kali terabaikan dalam aspek pendidikan formal maupun sosial. Dalam konteks ini, Gereja dapat menyediakan ruang aman bagi anak-anak marginal untuk menerima ajaran agama yang mengedepankan kasih, pengampunan, dan nilai-nilai moral yang kuat. Gereja dan pendidikan kristiani merupakan dua lembaga yang saling terkait dan memiliki keterkaitan yang erat, keduanya terikat pada tujuan yang sama, yaitu pemberitaan Injil atau amanat agung Kristus. Gereja berperan dalam membina umat menuju kedewasaan rohani, sementara pendidikan kristiani bertujuan untuk membekali murid dengan pengetahuan akan kebenaran. Kedua lembaga ini saling melengkapi dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual individu, dengan gereja memberikan pengajaran rohani, dan pendidikan kristiani mendukung pengembangan intelektual serta moralitas berdasarkan ajaran Kristus.<sup>23</sup> Maka itu kolaborasi antara sekolah Kristen, gereja, dan komunitas setempat dapat menyediakan dukung-

---

<sup>20</sup> Simamora, "Efektifitas Pengajaran Pendidikan kristiani (PAK) Di Era Revolusi Industri 4.0."

<sup>21</sup> Samuel Purdaryanto, "Landasan Historis Pendidikan kristiani Dan Relevansinya Dalam Pendidikan kristiani Masa Kini," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani* 2, no. 2 (2021): 220–238.

<sup>22</sup> Eunike Agoestina, "Gereja Sebagai Pusat Pendidikan kristiani," *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan kristiani* 4, no. 1 (2022): 1–17.

<sup>23</sup> Edu Arto Silalahi, "Gereja Menjadi Mitra Pendidikan kristiani," *Jurnal Arrabona* 2, no. 1 (2022): 18–40.

an yang komprehensif bagi anak-anak marginal, mulai dari pendidikan akademik hingga pengembangan spiritual.

Gereja dapat menyelenggarakan program-program pendidikan seperti kelas belajar, pelatihan keterampilan, serta aktivitas spiritual seperti doa dan pembelajaran Alkitab yang tidak hanya memperkenalkan mereka pada ajaran Kristen,<sup>24</sup> tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan lebih lanjut, kolaborasi ini juga dapat melibatkan orang tua dan keluarga dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan dan spiritualitas, serta memberi mereka dukungan dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial,<sup>25</sup> sehingga dengan pendekatan holistik ini, anak-anak marginal dapat merasakan kasih Tuhan dan memperoleh kesempatan untuk berkembang menjadi pribadi yang berdaya dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

### **Gereja dan Inovasi Pendidikan Kristiani bagi Spiritualitas Anak Marginal**

Sebagai lembaga yang berlandaskan pada ajaran Kristus, gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan rohani yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan spiritual anak-anak yang berada dalam kondisi marginal. Pembinaan rohani adalah sesuatu yang sangat diperlukan dalam pertumbuhan rohani setiap orang percaya.<sup>26</sup> Namun sejatinya adanya pertumbuhan rohani dalam tradisi Kristen merupakan hasil karya Roh Kudus, yang dimulai dengan proses kelahiran baru melalui kuasa Roh Kudus, diikuti dengan pendiaman-Nya dalam diri orang percaya, dan diteruskan dengan proses pemenuhan oleh Roh Kudus. Setiap aspek pelayanan Kristen, baik yang bersifat individu maupun kolektif, dilaksanakan atas dasar pimpinan dan kekuatan Roh Kudus. Oleh karena itu, peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran Kristen tidak dapat diabaikan. Sebagai representasi Kristus yang bekerja secara supranatural, Roh Kudus berfungsi sebagai Guru Agung dalam konteks pendidikan kristiani. Roh Kudus yang telah mewahyukan Alkitab sebagai bahan ajar, kini turut berperan dalam proses pendidikan dengan memberikan penerangan (iluminasi), sehingga memungkinkan pengajaran yang efektif oleh guru dan pembelajaran yang optimal oleh murid.<sup>27</sup> Untuk itu gereja memiliki peran strategis dalam memastikan pertumbuhan karakter remaja yang seimbang dan beretika.<sup>28</sup> Peran Roh Kudus juga dinyatakan dalam kasih karunia yang Dia berikan untuk meningkatkan kapasitas guru dan murid. Ada dimensi-dimensi yang harus dikembangkan secara akal budi. Tetapi, dalam hal dimensi spiritual, Roh Kudus harus merupakan satu-satunya Pribadi yang boleh mengisi dan memberi penguatan.<sup>29</sup> Ini dapat diaktualisasikan melalui program-program pendidikan kristiani, gereja dapat menyediakan

---

<sup>24</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan kristiani (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

<sup>25</sup> Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Sari Saptorini, "Christian Perspective on the Tolerance of Christian Religious Education Teachers and Students in the Era of Disruption," *KURIOS* 7, no. 2 (October 7, 2021), <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/295>.

<sup>26</sup> Harmoko Samodra, Ferry Simanjuntak, and Roike Kowal, "Pembinaan Rohani Warga Kristen Di Perumahan Vila Bukit Tidar, Merjosari, Malang," *Diakoneo: Journal of Community Service* (2023).

<sup>27</sup> Hardi Budiyan, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* (2018).

<sup>28</sup> Erniwati Gea et al., "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* (2023).

<sup>29</sup> Budiyan, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal."

ruang bagi anak marginal untuk mengenal kasih Tuhan dan memperoleh pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter mereka.

Inovasi pendidikan kristiani dapat mencakup pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan sosial dan psikologis anak marginal, serta menyediakan kesempatan bagi mereka untuk belajar keterampilan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus. Sebab sejatinya spiritualitas merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Kristen. Spiritualitas Kristen dibangun berdasarkan kehidupan dan teladan dari Yesus Kristus.<sup>30</sup> Maka itu dengan dukungan gereja, anak-anak marginal dapat diberdayakan untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai spiritual dan moral, sekaligus memperbaiki kondisi sosial-ekonomi mereka.<sup>31</sup> Dan inovasi pendidikan kristiani di gereja dapat dilihat sebagai upaya untuk merancang program-program yang relevan dan kontekstual bagi anak-anak marginal. Hal ini mencakup metode pengajaran yang kreatif dan pendekatan yang holistik, yang mengintegrasikan ajaran Alkitab dengan kebutuhan praktis dan psikologis anak-anak tersebut. Melalui berbagai program yang diinisiasi oleh gereja, seperti sekolah Minggu, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial berbasis iman, gereja dapat menjadi agen transformasi yang tidak hanya mengubah kehidupan anak-anak marginal secara pribadi, tetapi juga berperan dalam membentuk masyarakat peduli.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kristiani memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk spiritualitas dan moralitas anak-anak marginal, yang sering terpinggirkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan keagamaan. Melalui pendidikan kristiani, anak-anak marginal diberikan kesempatan untuk mengenal kasih Tuhan dan memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral serta spiritual yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan psikologis yang mereka hadapi. Gereja sebagai pusat pendidikan kristiani memiliki peran strategis dalam menyediakan ruang bagi pembinaan rohani dan karakter anak-anak marginal, sekaligus mengintegrasikan ajaran Alkitab dengan kebutuhan praktis mereka. Inovasi dalam pendidikan kristiani, yang relevan dengan kondisi sosial dan psikologis anak-anak marginal, sangat penting untuk memberikan mereka keterampilan hidup yang mendukung pertumbuhan karakter dan spiritual mereka, serta membuka kesempatan untuk mengubah kondisi sosial-ekonomi mereka. Kolaborasi antara gereja, pendidikan kristiani, dan masyarakat memiliki potensi yang besar untuk memberdayakan anak-anak marginal dan mengangkat mereka dari keterpinggiran. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis kasih Kristus, pendidikan kristiani dapat menyediakan dukungan yang komprehensif, mulai dari pendidikan akademik hingga pembinaan karakter dan spiritualitas. Program-program yang melibatkan gereja, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak marginal secara menyeluruh, membantu mereka untuk menjadi individu yang berdaya dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, gereja memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa pendidikan kristiani tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kehidupan moral dan spiritual anak-anak marginal, membuka jalan bagi masa depan yang lebih baik bagi mereka.

---

<sup>30</sup> Made Nopen Supriadi, Minggu Dilla, and Lewi Nataniel Bora, "Relevansi Misi Kristus Bagi Spiritualitas Kristen," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani* 2, no. 2 (2021): 205–219.

<sup>31</sup> Nixser Rahajaan and Lourine Sience Joseph, "Membangun Spiritualitas Iman Kristen Dalam Keluarga Miskin," *Institutio: Jurnal Pendidikan kristiani* 8, no. 1 (2023): 31–36.



## REFERENSI

- Agoestina, Eunike. "Gereja Sebagai Pusat Pendidikan kristiani." *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan kristiani* 4, no. 1 (2022): 1–17.
- Andrian, Tonny. "Peran Pendidikan kristiani Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Dekadensi Moral Dalam 2 Timotius 3: 1-7: Reflektif Spritualitas Manusia Di Era Disrupsi." *Jurnal Missio Cristo* 6, no. 1 (2023): 63–80.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Sari Saptorini. "Christian Perspective on the Tolerance of Christian Religious Education Teachers and Students in the Era of Disruption." *KURIOS* 7, no. 2 (October 7, 2021). <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/295>.
- Balqis, Fabiancha Embun. "Hak Sipil Dan Politik Kaum Marginal: Upaya Dan Perjuangan Kelompok Transpuan Di Kota Pangkalpinang." *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 1, no. 1 (2021): 39–46.
- Belia, Teja, and S T Wisnu Setiawan. "Marginal Children Community School: Alternative Education For Marginal Child with Behaviour Architecture In Serang City." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Boiliu, Esti R. "Sumbangsih PAK Bagi Pertumbuhan Iman Dan Moral Kaum Muda Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 58–74.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan kristiani Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–119.
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* (2018).
- Gea, Erniwati, Anwar Three Millenium Waruwu, Martina Novalina, and Ampinia Rahap Wanyi Rohy. "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* (2023).
- Hutagalung, Rotua Julianovia, and Romi Lie. "Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan." *Didache: Journal of Christian Education* (2021).
- Lado, Gatsper A. "Peran Gereja Membela Kemanusiaan Anak Marjinal: Upaya Teologi Transformasi Pelayanan Holistik." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani)* 4, no. 2 (2022): 226–235.
- Laik, Andri Arbet, and Grant Nixon. "Iman Rahab: Sebuah Refleksi Teologis Terhadap Iman Kaum Marginal." *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 3, no. 1 (2022): 62–75.
- Nabilah, Najwa Ainun, and Khaerunnisa Tri Darmaningrum. "Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 2 (2023): 198.
- Nikolaos, Nikolaos, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan kristiani Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan kristiani* 2, no. 1 (2023): 42–52.
- Purdaryanto, Samuel. "Landasan Historis Pendidikan kristiani Dan Relevansinya Dalam Pendidikan kristiani Masa Kini." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani* 2, no. 2 (2021): 220–238.
- Rahajaan, Nixser, and Lourine Sience Joseph. "Membangun Spiritualitas Iman Kristen Dalam Keluarga Miskin." *Institutio : Jurnal Pendidikan kristiani* 8, no. 1 (2023): 31–36.
- Rahayu, Esty Puji, Lailatul Khusnul Rizki, Yati Isnaini Safitri, and Siska Nurul Abidah. "Pemberdayaan Anak Marginal Dengan Kelas SEHATI AMAR (Kesehatan Reproduksi Anak Marginal) Berbasis Peer Group Teaching." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (2023).
- Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Kode Etik Guru

- Pendidikan kristiani Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.
- Samodra, Harmoko, Ferry Simanjuntak, and Roike Kowal. "Pembinaan Rohani Warga Kristen Di Perumahan Vila Bukit Tidar, Merjosari, Malang." *Diakoneo: Journal of Community Service* (2023).
- Sandora, Meri. "Konsep Pendidikan Anak Marginal Dalam Perspektif Pendidikan Berbasis Masyarakat." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 18, no. 2 (2019): 196–216.
- — —. "Konsep Pendidikan Anak Marginal Dalam Perspektif Pendidikan Berbasis Masyarakat." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 18, no. 2 (2020): 196.
- Setiawan, E. "KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia." *kamus besar bahasa indonesia* (2019).
- Silalahi, Edu Arto. "Gereja Menjadi Mitra Pendidikan kristiani." *Jurnal Arrabona* 2, no. 1 (2022): 18–40.
- Simamora, Krista Sintia Dewi. "Efektifitas Pengajaran Pendidikan kristiani (PAK) Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Teologi Pondok Daud* Vo.6 No. 2, no. Vol. 6 No. 2 (2022): Teologi dan Pendidikan kristiani dalam sudut kolaboratif (2022): 42.
- Sukardi, Sukardi, Wildan Wildan, and Akhmad Sukri. "Pendidikan Bagi Masyarakat Kategori Marginal Kawasan Pariwisata: Aplikasi Pendidikan Berbasis Praktik Sosial." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* (2020).
- Supriadi, Made Nopen, Minggu Dilla, and Lewi Nataniel Bora. "Relevansi Misi Kristus Bagi Spiritualitas Kristen." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani* 2, no. 2 (2021): 205–219.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan kristiani (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.